

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah serangkaian proses atau kegiatan yang dijadikan acuan untuk melakukan penelitian berdasarkan asumsi dasar, posisi filosofis dan ideologis, pertanyaan dan penyelidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain., secara holistik dengan cara deskripsi menggunakan kata-kata dan bahasa, dalam konteks dan metode yang alamiah (Moleong, 2018).

3.1.2 Desain Penelitian

Metode penelitian memiliki desain penelitian (*research design*) khusus. Desain tersebut menjelaskan langkah-langkah atau prosedur yang akan dilakukan, sumber data, waktu penelitian dan keadaan pengumpulan data, serta bagaimana data dikumpulkan kemudian diproses (Sukmadinata, 2016).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah etnografi, dimana desain etnografi ini menekankan pada studi keseluruhan budaya. Moleong (2018) mengatakan semula gagasan budaya terikat dengan persoalan etnis dan lokasi geografis, akan tetapi saat ini hal tersebut sudah diperluas dengan memasukkan setiap kelompok organisasi.

Spradley (1979, p.5) mengatakan bahwa etnografi intinya adalah berupaya untuk memperhatikan makna-makna tindakan dari kejadian yang menimpa orang yang ingin kita pahami. Dengan menggunakan desain ini peneliti melakukan analisis budaya penerapan sekolah ramah anak di SDN Panyingkiran II dengan indikator komponen kebijakan sekolah ramah anak sebagai alat ukur ketercapaian dan alat bantu pengamatan. Kemudian untuk mengetahui upaya yang dilakukan pendidik serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi pendidik dalam mewujudkan sekolah ramah anak.

Dalam pelaksanaannya penelitian etnografi ini melalui beberapa tahapan berikut ini:

1. Menetapkan lembaga atau komunitas budaya yang akan diteliti. Yang diteliti disini adalah lembaga pendidikan dengan sebuah program yang diterapkannya.
2. Menentukan permasalahan, isu atau realitas yang akan dikaji. Isu yang dikaji dalam penelitian ini adalah terkait indikator pencapaian komponen sekolah ramah anak.
3. Menetapkan informan
4. Melakukan observasi dan wawancara terhadap narasumber,
5. Hasil observasi dan wawancara dicatat dengan lengkap, jelas dan detail.
6. Melakukan analisa terhadap hasil observasi dan wawancara termasuk dokumentasi.
7. Menemukan tema-tema dari hasil eksplorasi
8. Menyusun dan menulis laporan.

3.2 Partisipan, Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan yang berkontribusi pada penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas V dan VI di SDN Panyingkiran II. Siswa dan lingkungan sekolah dijadikan sebagai objek pengamatan dalam proses penelitian berikut. Berikut ini data partisipan yang berkontribusi pada penelitian ini:

Tabel 3. 1 Identitas partisipan

No	Inisial	Jenis Kelamin/Usia	Jabatan	Keterangan
1	MMI, S. Pd.	Laki-laki/48 thn	Kepala Sekolah	Partisipan 1
2	NS, S.Pd	Perempuan/42 thn	Guru Kelas VI	Partisipan 2
3	VAE, S. Pd.	Perempuan/38 thn	Guru Kelas V	Partisipan 3

3.2.2 Lokasi Penelitian

Proses penelitian ini dilaksanakan di SDN Panyingkiran II yang beralamat lengkap di Jl. Panyingkiran No. 57, Situ, Kec. Sumedang Utara, Kab. Sumedang, Jawa Barat dengan kode pos 45323. Alasan pemilihan lokasi penelitian di SDN

Panyingkiran II karena berdasarkan observasi pendahuluan sekolah ini sudah mulai menerapkan indikator-indikator perwujudan sekolah ramah anak, dibuktikan dengan adanya pengintegrasian kebijakan atau program pendidikan karakter serta dalam hal pembelajaran berprinsip kepada pembelajaran ramah anak. SDN Panyingkiran II juga sudah ditunjuk sebagai bagian dari sekolah yang berkomitmen dalam salah satu program sekolah ramah anak yakni melalui program piagam bintang keamanan Pangan Jajan Anak Sekolah (PJAS).

Dengan berbagai pertimbangan, berdasarkan data dan fakta yang didapat pada saat observasi pendahuluan maka diputuskanlah SD Negeri Panyingkiran II ini sebagai lokasi penelitian.

3.2.3 Waktu Penelitian

Rencana proses penelitian ini akan dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, dimulai dari kegiatan perizinan observasi awal pada bulan Maret 2023 dan akan di akhiri sekitar bulan Mei 2023. Adapun selama waktu tersebut, dilakukan kegiatan-kegiatan dari mulai persiapan, pelaksanaan, pelaporan dan presentasi laporan.

Tabel 3. 2 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan					Keterangan
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	
1	Persiapan Penelitian						
2	Pengurusan Perizinan Penelitian						
3	Pengumpulan Data						
4	Analisis Data						
5	Penyusunan Laporan Penelitian						
6	Presentasi Penelitian						

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen utama penelitian ini yaitu peneliti sendiri, karena sebagai *human instrument*, dengan ini peneliti dapat menentukan arah penelitiannya. Mengidentifikasi sumber data, mengumpulkan data, menganalisis data, menafsirkan data sekaligus menarik simpulan dari temuan data. Selain itu pada proses penelitian ini, peneliti juga menggunakan instrumen tambahan berupa catatan lapangan, panduan pertanyaan wawancara dan lembar pernyataan indikator yang diamati sebagaimana disajikan pada halaman lampiran.

3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dihasilkan dari data primer dan sekunder.

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan dari informan asli secara langsung yang memiliki pemahaman menyeluruh tentang permasalahan yang diteliti. Sumber data ini didapatkan dari hasil observasi dan wawancara bersama kepala sekolah dan dua guru kelas di SDN Panyingkiran II.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari data yang telah ada yang telah tersedia sebelumnya. Sumber data sekunder pada penelitian ini berasal dari dokumen berupa arsip, buku administrasi sekolah, rekaman gambar. Dokumen ini juga dimanfaatkan sebagai pendukung dalam membuktikan keaslian informasi yang bersumber dari data primer.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini dilaksanakan melalui wawancara, observasi dan proses dokumentasi. Untuk pengumpulan data yang mendalam tergantung pada instrumen yang akan digunakan. Dalam hal penggunaannya disesuaikan dengan topik penelitian yang tercantum dalam rumusan masalah. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan desain etnografi sebagai teknik kualitatif, sehingga menghasilkan temuan data deskriptif.

Tabel 3. 3 Teknik Pengumpulan Data

No	Data	Teknik Pengumpulan Data		
		Observasi	Wawancara	Dokumentasi
1	Indikator pencapaian komponen kebijakan sekolah ramah anak.	√	√	√
2	Upaya pendidik membentuk lingkungan belajar ramah anak.	√	√	√
3	Faktor utama yang menjadi dukungan dan yang menjadi hambatan pada terbentuknya sekolah ramah anak di SDN Panyingkiran II.	√	√	√

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan suatu proses mengamati dan mencatat kejadian atau fenomena berbeda, secara terstruktur, yang masuk akal, obyektif, baik dalam keadaan yang nyata maupun artifisial untuk mencapai tujuan tertentu (Arifin, 2012). Dengan menggunakan teknik observasi ini, peneliti mengamati lingkungan sekitar sekolah serta secara fisik (infrastruktur dan media) dan interpersonal (hubungan antar warga sekolah) pada proses realisasi Sekolah Ramah Anak berdasarkan indikator komponen yang berlaku. Rincian dari indikator tersebut telah dicantukan pada lampiran 6.

3.5.2 Wawancara

Wawancara yaitu salah satu cara atau instrumen yang bisa diterapkan untuk membantu proses pengumpulan data penelitian melalui komunikasi langsung antara *interviewer* dengan pemberi informasi.

Pada kajian ini, metode wawancara didemonstrasikan kepada kepala sekolah beserta staf pendidik yang terpilih. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, karena peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara dan responden diberi kebebasan untuk menjawab pertanyaan secara terbuka terhadap topik yang dibahas. Jenis pertanyaan dalam wawancara ini berkaitan dengan upaya kepala sekolah/guru untuk mewujudkan area tempat belajar yang ramah untuk anak dan faktor yang menjadi dukungan serta faktor yang menjadi hambatan dalam mencapai upaya tersebut.

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Basroni dan Suwandi (2008) kegunaan metode ini adalah sebagai instrumen pengumpulan data yang memberikan catatan signifikan terkait yang diselidiki untuk mendapatkan data yang lengkap, valid serta tidak menaksir. Teknik dokumentasi diterapkan sebagai cara untuk memperoleh data dari sekolah baik berupa surat, artikel/jurnal, foto, video, atau format arsip lainnya. Pada penelitian ini dokumentasi yang diambil berupa foto arsip serta foto yang diambil saat melakukan observasi berkaitan dengan sekolah ramah anak di SDN Panyingkiran II.

3.6 Teknik Analisis Data

Seperti yang dijelaskan Bogan dan Biklen dalam (Yusuf, 2017): Analisis data merupakan prosedur pencarian serta pengorganisasian bukti wawancara secara sistematis, pengamatan, catatan lapangan, dan instrumen lain yang dapat membantu meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data yang terkumpul serta mampu mempresentasikan dan mengkomunikasikan temuan penelitian dengan orang lain. Analisis data dilakukan dengan meneliti terlebih dahulu dan mengkonsultasikan catatan kumpulan data, kemudian mengorganisasikan data, membaginya menjadi satuan-satuan, melakukan sintesis, menjadikannya formula, memilih dan menarik kesimpulan lalu dituangkan kedalam laporan.

Analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini yang diusulkan oleh Miles dan Huberman dan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Berikut adalah gambaran tahapan kegiatan dalam analisis Miles dan Huberman terhadap data yang diambil dari (Arifin, 2012):

1. Reduksi Data

Kegiatan pertama adalah reduksi data. Reduksi data bertujuan agar data yang dihasilkan mudah dimengerti. Dalam tahapan ini peneliti meringkas data, memilah data yang relevan dan tidak terkait dengan tujuan atau pertanyaan penelitian, meringkasnya, memberikan kode, dan mengelompokkannya (disusun berdasarkan tema yang ada).

2. Penyajian Data

Representasi data yaitu kumpulan informasi yang disusun seteratur mungkin untuk membuat simpulan dan mengambil tindakan (Miles dan Huberman dalam

(Wandi et al., 2013)). Format penyajian informasi berbentuk narasi atau deskripsi singkat untuk memudahkan peneliti mengambil kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan/verifikasi

Menarik simpulan berarti mencoba menemukan, menguji, memverifikasi kembali, atau memahami arti penting atau makna, keteraturan, alur, pola, interpretasi, kausalitas, atau preposisi. Sementara itu, kesimpulan bisa berupa penjelasan atau deskripsi tentang hal-hal yang sebelumnya ambigu, sehingga terungkap melalui penyelidikan bisa berupa kausalitas atau keterkaitan, hipotesis, atau teori (Sugiono dalam (Wandi et al., 2013)). Dan langkah terakhir adalah membuat analisis akhir dari hasil penelitian dalam bentuk laporan hasil penelitian.

3.7 Teknik Validitas Data

Valid menurut KBBI berarti menurut cara yang semestinya; berlaku; sah. Menurut KBBI validitas yaitu benar berdasarkan bukti, logika pembenaran atau penerapan yang tersedia; sifat efektif; kesahihan. Validitas berasal dari kata “*validity*” seperti yang dikutip dari (Arifin, 2017), dan berarti tingkat akurasi serta presisi suatu alat ukur memenuhi tugas pengukurannya. Teknik validitas data kualitatif ini menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi berarti pemeriksaan data atau informasi dari sumber, metode serta pada waktu yang berbeda. Triangulasi terdiri dari tiga macam, yakni triangulasi sumber data, teknis perolehan data dan waktu.

Metode triangulasi yang diterapkan dalam studi ini adalah triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data dilakukan dengan meninjau informasi dari sumber yang berbeda yakni dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara serta membandingkan output wawancara menggunakan isi suatu dokumen yang berkaitan.

3.8 Isu Etik Penelitian

Etika penelitian sangat diperlukan untuk meminimalisir bias baik dalam proses menafsirkan dan memahami fenomena maupun dalam proses membuat interpretasi. Sehubungan dengan itu (dalam Rosyada, 2020) ditetapkan beberapa kaidah etika penelitian yang diikuti oleh hasil dua orang ahli, yaitu Corrine Glesne (1998: 115) peneliti antropologi serta yang merevisi etika penelitian dari peneliti

sosiologi Bogdan dan Biklen (2003: 45). Etika penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru pada waktu dan situasi yang tepat berdasarkan kesepakatan bersama, sehingga menyenangkan untuk berdiskusi dan mereka terbuka untuk menyampaikan berbagai informasi yang dimilikinya.
2. Peneliti harus menghormati dan menghargai privasi serta harga diri informan, dengan tidak mengajukan pertanyaan yang akan menyinggung perasaan mereka. Usahakan untuk menjaga kesantunan baik dalam bertanya maupun berperilaku agar tidak mengganggu harga diri informan.
3. Dalam menjaga komitmen waktu dengan pihak sekolah peneliti meminta izin atau melakukan konfirmasi terlebih dahulu maksimal H-1 setiap akan melakukan pengambilan data atau mengunjungi langsung lokasi penelitian supaya bisa menyesuaikan waktu dan tidak menghambat kepada terlaksananya kegiatan-kegiatan lain.
4. Untuk melindungi hak-hak dan kerahasiaan narasumber, peneliti melakukan perizinan terlebih dahulu kepada narasumber untuk menggunakan alat elektronik untuk keperluan perekaman, fotografi dan alat elektronik lainnya.
5. Peneliti juga harus terbuka dan jujur tentang topik penelitiannya, tentang metode penelitian dan apa yang mendasari penelitiannya agar dapat melanjutkan kegiatan penelitiannya.
6. Peneliti harus memiliki kesepakatan yang jelas dengan subjek penelitian tentang rencana penelitian dan harus mematuhi semua tahapan penelitian dari awal hingga akhir.
7. Mengatakan dengan jujur tentang temuan berdasarkan data yang dikumpulkan.